

**BENTUK KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA
SLOW LEARNER DALAM PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Siswa *Slow Learner* SMP Budi Waluyo Jakarta)**

**Desma Eka Rindiani¹,
Dessy Safitri²,**

Abstract

This research aims to know how the form of communication to overcome constraints vocabulary on the *slow learner students* in learning, the communication barriers in learning, as well as efforts by the teacher so that the learning was communicative in SMP Budi Waluyo South Jakarta class VIII. This research uses qualitative methods with the technique of data collection in the form of the technique of observation, interview, and documentation. Analysis of the data using the model of Miles and Huberman.

The results of this research is verbal communication consists of oral elements with the Bible every day without language, the connotation and scientific, while writing with notes and memos that required schools. Nonverbal using the expression on his face when happy sad, anger, fear, shame, and interested in a matter. Movement of the body as to explain a form of objects, pointed toward the, reveals what difficult students say. While the touch of namely taps the shoulder to make students focus back on the lessons, touching the head and shoulders when it is advised, embrace and appoint if asked the students to be active to the front of the class. In learning found the communication barriers that there are in themselves the students are often dreaming in learning, less confident and less interested in the lessons according to the students difficult. The obstacles that there are from outside of the students such as the election of the appropriate words with the ability of students and the lack of facilities to support the lesson. Teachers attempt to create the learning atmosphere communicative through the question & answer, and make *a game of learning*. Using a simple learning media and multimedia like bringing the novel, music, appliance painting, pictures and videos learning, singing by changing the lyrics to matter and samosa, funny language learning. And give the touch of compassion as motivation and advice.

Key Words: Forms of Communication, Slow Learner (students)

PENDAHULUAN

Kelas sebagai miniatur masyarakat memiliki kondisi anak yang beragam, ada yang terlahir normal dan ada juga yang memiliki kekurangan yang harus mendapatkan penanganan khusus. Salah satunya yang harus mendapatkan penanganan khusus yaitu anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner*. *Slow Learner* adalah anak-anak yang memiliki intelegensi sedikit di bawah rata-rata dan prestasi belajarnya rendah. Dengan memiliki nilai rata-rata yang dicapai seluruh mata pelajaran kurang dari 6 serta hasil IQ berkisar 70-90 (Munawir Yusuf, 2003). Pada umumnya anak *slow learner* memiliki ciri fisik normal. Tapi

saat di sekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang, sehingga saat diajak berbicara kurang jelas maksudnya atau sulit nyambung. Dari sisi perilaku, anak *slow learner* ada yang pendiam sulit untuk bersosialisasi dengan temannya dan ada juga yang lebih agresif dari teman-temannya. Dengan kondisi tersebut diperlukan sebuah kemampuan menjalin hubungan personal antar pribadi dan keterampilan berkomunikasi seorang guru tentang bagaimana mengajar anak yang memiliki kelambanan dalam belajar.

SMP Budi Waluyo Jakarta Selatan merupakan sekolah umum tetapi khusus untuk anak yang memiliki IQ 70-90 atau *slow learner*. Siswa *slow learner* di SMP Budi Waluyo memiliki keterbatasan kosakata yang mengakibatkan terhambatnya proses komunikasi dalam pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan komunikasi dalam bentuk bahasa, tetapi siswa tidak dapat menggunakan bahasa-bahasa baku, konotasi maupun ilmiah, siswa sulit mengartikan apa yang lawan bicaranya katakan dan terkadang sulit untuk mengeluarkan apa yang mereka ingin katakan, terlebih di dalam buku pelajaran yang siswa gunakan banyak menggunakan bahasa-bahasa baku, konotasi serta ilmiah. Sehingga dalam pembelajaran siswa selain menggunakan komunikasi dalam bentuk verbal juga menggunakan bentuk nonverbal untuk melengkapi atau mengganti peran komunikasi bentuk verbal. Contohnya jika siswa tidak mengerti apa yang sedang dijelaskan, guru menggunakan bahasa nonverbal atau isyarat seperti menggunakan gambar, atau gerak tubuh.

Faktanya Kurikulum yang digunakan oleh SMP Budi Waluyo sama dengan sekolah umum lainnya, tetapi porsi pembelajaran yang diberikan dan strategi pembelajaran untuk siswanya sangat diperhatikan karena siswa *slow learner* memiliki kelambanan dalam belajar. Contohnya pada pelajaran IPS terdapat lima bab yang harus diberikan oleh siswa, tetapi guru mata pelajaran memilih dari lima bab tersebut mana yang sekiranya mudah untuk ditangkap oleh siswanya, bukan berarti tidak dipelajari, tetapi yang mudah didahulukan untuk dipelajari.

Kesulitan yang dihadapi guru SMP Budi Waluyo biasanya siswa merasa takut atau sulit diajak berkomunikasi, selain itu siswa kurang memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut menjadi tantangan guru bagaimana menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menanamkan rasa percaya diri siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk komunikasi untuk mengatasi keterbatasan kosakata pada siswa *slow learner* dalam pembelajaran kelas VIII di SMP Budi Waluyo Jakarta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan bagaimana bentuk komunikasi guru dengan siswa *slow learner* dalam pembelajaran kelas VIII di SMP Budi Waluyo, dimana siswa *slow learner* membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran yang berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian

kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Komunikasi Verbal Dengan Siswa *Slow Learner*

Bentuk komunikasi guru dengan siswa *slow learner* di SMP Budi Waluyo menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan suatu pesan. Dalam pembelajaran guru SMP Budi Waluyo menggunakan pesan lisan dan tulisan untuk menyampaikan materi. Tetapi dalam mempraktekan komunikasi dalam bentuk verbal, guru di SMP Budi Waluyo menggunakan bahasa sehari-hari, tidak menggunakan bahasa baku, bahasa ilmiah, dan konotasi dalam menyampaikan materi, karena siswa akan kesulitan untuk mengartikan maksudnya. Dan sebaliknya siswa pun juga menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan apa yang mereka ingin katakan, tetapi apa yang mereka ucapkan tetap sopan. Guru juga banyak melatih siswa dalam pengucapan suatu kata.

Selain unsur lisan komunikasi dalam bentuk verbal juga terdapat unsur tulisan. Unsur tulisan merupakan kata-kata yang berbentuk simbol yang tertuang dalam struktur kalimat dalam tulisan biasanya berbentuk surat, memo, gambar, dan sebagainya. Bentuk komunikasi tertulis digunakan guru SMP Budi Waluyo dalam menyampaikan materi. Karena siswa *slow learner* memiliki keterbatasan dalam daya ingat, memberikan catatan disetiap pelajaran dalam kegiatan belajar merupakan hal yang wajib diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi yang sudah diberikan oleh guru. Pada umumnya siswa sangat cepat melupakan materi-materi yang sudah diberikan. Guru juga harus memastikan jika siswanya mencatat setiap materi yang diberikan dan ditulis oleh guru di papan tulis dengan cara guru berkeliling kelas, dan selalu mengingatkan untuk mencatat. Selain itu guru juga memberikan pesan memo dalam bentuk buku penghubung. Buku penghubung digunakan untuk mencatat setiap pekerjaan rumah yang guru berikan, PR apa, halaman berapa, terkadang digunakan untuk mengingatkan siswa jika guru menyuruh siswa untuk membawa alat-alat untuk pembelajaran, seperti pensil warna, buku gambar, gunting, kertas karton, dll. Hal ini dilakukan selain untuk mengingatkan siswa, agar orang tua murid dapat memonitori kegiatan siswa di sekolah, karena siswa tidak akan pernah bilang kepada orang tuanya mengenai kegiatan sekolah. Sehingga orang tua dapat mengingatkan jika anaknya memiliki tugas yang harus diselesaikan.

Jadi, komunikasi verbal dalam pembelajaran untuk siswa *slow learner* dalam bentuk lisan dan tulisan. Komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari dan penggunaan catatancatatan agar siswa dapat menerima materi dengan baik.

2) Komunikasi Nonverbal Dengan Siswa *Slow Learner*

Dalam pembelajaran guru dan siswa SMP Budi Waluyo menggunakan raut wajah, gerak tubuh, dan sentuhan. Raut wajah digunakan guru dibarengi oleh komunikasi verbal, atau pada saat siswa sulit diajak berkomunikasi menggunakan bentuk verbal. Pada saat marah guru menggunakan raut wajahnya untuk menunjukkan kalau beliau marah. Ketika siswa ditegur hanya menggunakan bentuk verbal tidak direspon, maka guru menggunakan raut wajahnya seperti membuka lebar matanya yang menunjukkan beliau marah. Setelah itu siswa akan merespon dan tidak mengulang hal yang membuat ia dimarahi oleh guru. Pada saat serius pun, guru juga harus menggunakan raut wajah seriusnya untuk menunjukkan kalau pelajaran kali ini harus serius, jika sedang ingin menghibur siswa yang sedang bosan guru menunjukkan raut wajah senang. Hal ini dilakukan untuk mempengaruhi siswa, ketika guru mengeluarkan raut wajah serius siswa akan serius, ketika marah siswa akan mengerti kalau gurunya sedang marah dan berhenti melakukan apa yang membuat gurunya marah. Ketika mengeluarkan raut wajah senang pun itu berpengaruh terhadap keadaan siswa dikelas, siswa akan ikut senang, ikut bersemangat ketika guru yang mengajari mereka senang. Sebaliknya, siswa juga menggunakan raut wajah jika sedang tidak ingin mengungkapkan apa yang ia ingin katakan, ketika sedang marah, sedih, bosan, cuek tidak peduli keadaan sekitar. Ketika melihat hal tersebut guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Maka dari itu guru SMP Budi Waluyo peka dengan apa yang ditunjukkan terutama raut wajah, karena dengan memperhatikan hal tersebut guru dapat segera mengambil tindakan, contohnya pada saat siswa mengeluarkan raut wajah marah, guru akan segera mengambil tindakan meredakan marah siswa dengan sentuhan kasih sayang, ketika sedang bosan guru membuat suasana pelajaran menjadi menyenangkan.

Gerak tubuh digunakan guru untuk memperjelas apa yang diucapkan jika sedang menyampaikan materi, karena siswa sering sekali tidak fokus dengan apa yang digunakan guru seperti mengilustrasikan suatu bentuk, menyuruh siswa membuka buku dengan mengangkat buku menggunakan tangan, menyuruh siswa diam dengan menaruh jari telunjuk di bibir. Guru harus seatraktif mungkin menggunakan gerak tubuh selain menjelaskan kata juga digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk fokus dalam materi. Begitu juga dengan siswa, siswa juga menggunakan gerak tubuhnya pada saat ia sulit mengungkapkan apa yang ia ingin katakan. Sepeti menggelengkan kepala jika ia menjawab tidak tahu dan tidak mau, menganggukan kepala jika ingin berkata mau, mengerti dan setuju, serta mengacungkan jarinya jika ingin bertanya, serta menunjukkan arah.

Sedangkan sentuhan digunakan guru untuk menunjukkan rasa kasih sayang dan menegur secara halus. Bentuk setuhan berupa mengelus kepala, mengelus punggung, menepuk pundak, dan berjabat tangan. Jika siswa sedang sulit dikendalikan sentuhan sangat berperan jika dalam bentuk verbal siswa menghiraukan, biasanya guru lekas menghampiri siswa dengan menasihati, memotivasi yang disertai dengan sentuhan dikepala, pundak atau punggung. Jika sedang tidak fokus pun dengan cara menepuk pundak siswa, siswa akan kembali fokus. Karena pada dasarnya siswa sangat senang jika diperhatikan.

Jadi, komunikasi nonverbal selain digunakan guru SMP Budi Waluyo dalam berkomunikasi dengan siswa *slow learner* untuk menggantikan peran komunikasi verbal dalam keadaan tertentu juga sebagai pelengkap, dan penegas komunikasi verbal yang biasanya dibarengi oleh komunikasi nonverbal. Selain itu juga komunikasi nonverbal digunakan untuk menarik perhatian siswa yang sering sekali tidak fokus dalam pembelajaran. Bentuk komunikasi verbal dan nonverbal digunakan karena Siswa *slow learner* di SMP Budi Waluyo memiliki keterbatasan dalam komunikasi, yaitu terbatasnya kosa kata yang dikuasai siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit untuk mengungkapkan apa yang mereka ingin katakan, mereka sulit mengartikan maksud yang disampaikan oleh lawan bicara terutama guru dalam pembelajaran. Selain itu karena sulit berkonsentrasi dan daya ingat siswa lemah, membuat guru sulit menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan pesan secara nonverbal sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi tetapi kapasitasnya tidak seperti anak tunarungu, tunawicara, dll. Tetapi gerak tubuh, sentuhan atau raut wajah digunakan pada saat sulit menyampaikan pesan atau kurang percaya diri.

KESIMPULAN

Bentuk komunikasi guru dengan siswa *slow learner* dalam mengatasi keterbatasan kosakata siswa di SMP Budi Waluyo menggunakan bentuk komunikasi verbal yaitu siswa tidak dapat menggunakan bahasa baku, konotasi, dan ilmiah, lebih efektif jika menggunakan bahasa sehari-hari sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa dan tulisan dalam bentuk catatan materi dan memo dalam buku penghubung yang menjadi hal wajib di sekolah. Nonverbal dengan menggunakan raut wajah ketika senang, sedih, marah, takut, malu, dan berminat terhadap suatu hal. Gerak tubuh seperti menjelaskan suatu bentuk benda, menunjuk arah, mengungkapkan apa yang sulit siswa katakan. Sedangkan sentuhan yaitu menepuk pundak untuk membuat siswa fokus kembali pada pelajaran, menyentuh kepala serta pundak ketika sedang menasihati, merangkul dan menggandeng jika mengajak siswa untuk aktif ke depan kelas.

Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran komunikatif melalui menciptakan pembelajaran yang aktif dengan banyak mengadakan tanya jawab, dan mengadakan *game* pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran sederhana dan multimedia seperti membawa novel, alat musik, alat lukis, gambar-gambar dan video pembelajaran. Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan mengadakan *game* pembelajaran, bernyanyi dengan mengubah lirik lagu menjadi materi dan menyelipkan bahasa guyon dalam pembelajaran. Serta memberikan sentuhan kasih sayang seperti motivasi dan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: PT. Penabur Ilmu. 2000.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Budi Aksara, 2005

- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.2004.
- Deddy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya. Oktober 2005
- Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Graffin. *A First Look At Communication Theory*. US: Mc Graw Hill. 2003.
- Hardjono, Agus. *Komunikasi Intrapersonal&Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Nasution, S . *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Putra, Nusa. *Metode Pendidikan Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Siregar, Evelin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Tridhonanto, Al. *(Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.
- Tubbs, Stewart L. *A system Approach to Small Group Interaction*. NewYork: Newbery Award. 1984.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widayasarana Indonesia. 2004